BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun prmbahasan mengenai Objek Penelitian dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Didorong oleh suatu keinginan bersama di kalangan para guru yang bekerja di lingkungan kantor Departemen P&K kecamatan Banjarsari untuk meningkatkan kesejahteraannya, maka pada tahun 1950 lahirlah sebuah koperasi dengan nama Koperasi Guru Banjarsari (KGB). Namun setelah ada pemekaran kecamatan, maka pada tanggal 21 oktober 1961 guru-guru yang bekerja di daerah kecamatan Lakbok mendirikan Koperasi Mitra Guru Lakbok dan telah memperoleh hak badan hukum.

Koperasi Mitra Guru Lakbok (KMGL) adalah suatu Lembaga yang berdiri berdarkan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, usaha yang di jalankan oleh Koperasi Mitra Guru Lakbok terdiri dari tiga kegiatan usaha, yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam (USP), Unit Usaha Niaga (Toko), dan Unit Usaha Foto Copy.

Pendirian Koperasi Mitra Guru Lakbok pada awalnya hanya melayani simpan pinjam kepada anggotanya, namun selanjutnya dengan adanya perkembangan dan permintaan kebutuhan di wilayah tersebut maka dibuatlah

unit-unit usaha yang lain, yaitu Unit usaha Niaga (Toko) dan Unit usaha Foto Copy.

Pengemabangan setiap usaha koperasi akan selalu berorientsai pada pelayanan terbaik kepada anggota, dan terus menerus memperbaiki citra bisnis dalam pandangan anggota dan masyarakat. Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Mitra Guru Lakbok trediri dari tiga kegiatan usaha, yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Niaga (Toko), Unit Usaha fotoCopy.

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

USP merupakan Unit Usaha yang kegiatannya menerima simpanan dan memenuhi pinjaman anggota. Unit simpan pinjam ini menghimpun dana dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sebagai modal usaha. Simpanan pokok dibayarkan oleh anggota ketika masuk menjadi anggota Koperasi Mitra Guru Lakbok. Untuk simpanan wajib dipungut setiap bulan dengan cara memeotong gaji pokok pegawai. Disamping bertujuan menghimpun dana yang diperhgunakan sebagai modal usaha, Usp juga bertujuan memberikan bantuan modal fasilitas kredit kepada para anggota yang membutuhkannya dengan syarat pembayaran yang ringan dan bunga rendah (sebesar 1,1 % per bulan).

2. Unit Usaha Niaga (Toko)

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para anggota akan barang konsumsi, unit toko atau Unit Usaha Niaga Koperasi Mitra Guru Lakbok telah berupaya menyediakan berbagai jenis barang dagangan mulai dari kelompok toiletres (kebutuhan kamar mandi), consumer care (perawatan kesehatan), dan alat

tulis kantotr (ATK) serta berbagai jenis makanan kemasan dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Di dalam toko para anggota secara bebas dapat memilih barang kebutuhan yang ia inginkan. Sedangkan barang-barang yang tidak di sediakan di dalam toko (disediakan oleh rekanan usaha yang ditunjuk oleh Koperasi Mitra Guru Lakbok meliputi kelompok barang meubelair (perabotan rumah tangga), busana dan aksesoris, serta spare parts (suku cadang kendaraan).

Selain melayani penjualan barang bagi para anggota, Unit Usaha Niaga juga terbuka untuk melayani konsumen lain (non anggota). Dalam melayani pembelian barang oleh konsumen diterapkan diskriminasi cara pembayaran, yaitu bagi para anggota KMGL boleh membayar dengan cara tunai atau kredit, sedangkan untuk non anggota diharuskan membayar secara tunai.

3. Unit Foto Copy

Untuk memenuhi kebuthan konsumen di wilayah Koperasi Mitra Guru Lakbok serta setelah dilakukan riset pasar maka koperasi membentuk unit foto copy ini, dimana unit ini memberikan pelayanan jasa berupa foto copy kepada para konsumen baik anggota Koperasi Mitra Guru Lakbok maupun konsumen umum.

Cara kerja serta pemodalan berada dibawah koperasi induk, dimulai dari pembeleian mesin serta alat-alat penunjang, jadi unit usaha ini bisa dikatakan sebagai mitra dari Koperasi Mitra Guru Lakbok dan diwajibkan memberikan laporan keuangan kepada koperasi induk untuk disatukan dengan laporan keuangan dari unit-unit koperasi yang lainnya untuk pembentukan SHU yang akan dibagikan pada akhir periode koperasi.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adupun visi dan misi Koperasi Mitra Guru Lakbok adalah menjadikan koperasi mitra guru lakbok sebagai mitra usaha terpercaya menuju koperasi yang mandiri

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Visi adalah harapan tentang masa depan perusahaan yang realistis. Bisa dicapai dan menarik, atau penjabaran tujuan kemana perusahaan harus menuju masa depan yang lebih baik.

Visi Koperasi Mitra Guru Lakbok : ”*Menjadi Perusahaan atau lembaga swadaya masyarakat Yang Mampu Berkembang Dan Unggul Dengan Bertumpu Pada Potensi Insan”.*

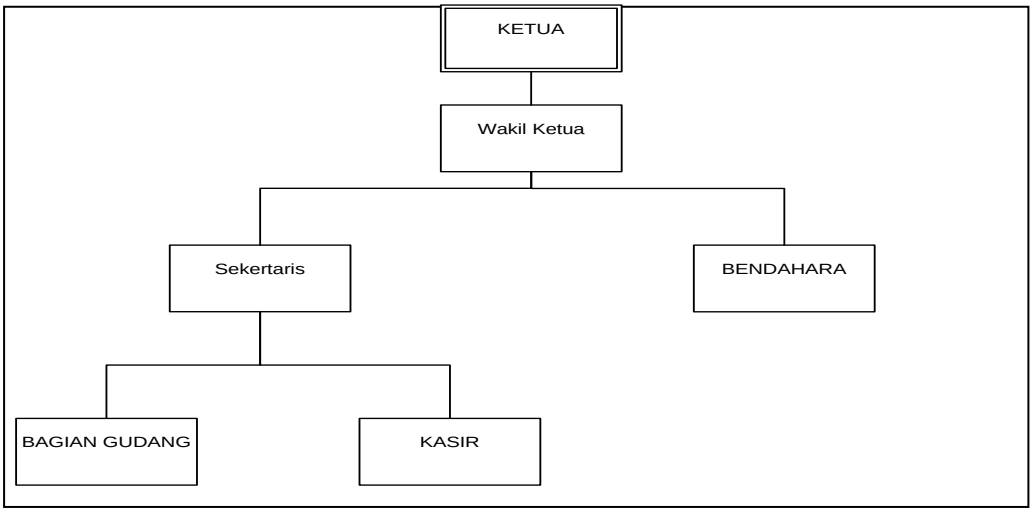
3.1.2.2 Misi Perusahaan

Misi Koperasi Mitra Guru Lakbok sebagai dasar kebijakan yaitu:

1. meningkatkan keberdayaan gerakan kopersi melalui pendidikan dan pelatihan
2. meningkatkan pelayanan dan mewujudkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan yang professional

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi Koperasi Mitra Guru Lakbok dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Koperasi Mitra Guru Lakbok
Sumber : Koperasi Mitra Guru Lakbok

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Ketua

Jabatan Ketua pada Koperasi Mitra Guru Lakbok merangkap sebagai kepala unit bagian Urusan umum yang mempunyai tugas:

a) Koordinasi dengan KPPRI

b) Koordinasi dengan DEKOPINDA

c) Koordinasi dengan instansi lain dengan Kantor UPTD pendidikan

d) Koordinasi dengan instansi lain di kecamatan

e) Koordinasi Dengan anggota yang sudah pensiun dari kedinasan

f) Koor dinasi dengan anggota yang Mutasi ke luar kecamatan

g) Koordinasi dengan anggota yang masih aktif dan bermasalah

h) Penyusunan AD/ART

i) Perancangan program kerja koperasi

2. Wakil Ketua

a) Pembuatan tata tertib rapat

b) Koordinasi KPRI-KPRI yang ada di kabupaten ciamis

c) Koordinasai Koperasi dengan UKM

d) Koordinasi dengan para Komisariat

3. Sekertaris

Jabatan Sekertaris pada Koperasi Mitra guru Lakbok merangkap sebagai kepala Unit Usaha Niaga yang mempunyai tugas sebagai berikut:

a) Mengembangkan Usaha Niaga atau Toko

b) Melengkapi barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar.

c) Menangani Urusan Keanggotaan di BPUK (Badan Pengembangan Usaha Koperasi

d) Mencari barang yang harganya bisa bersaing

e) Meningkatkan pelayanan pada anggota dan non anggota

f) Memberikan pelayanan pada anggota dan non anggota

g) Memberikan surprise/bonus

h) Pencairan dana belanja unit usaha Niaga koperasi dan Unit usaha Foto Copy

4. Bendahara

Jabatan bendahara pada Koperasi Mitra Guru Lakbok merangkap sebagai bendahara unit usaha induk (USP) dan mempunyai tugas

a) Meningkatkan pelayanan dalam pemberian kredit

b) Meningkatkan jaminan resiko piutang

c) Menekan Suku bunga pinjaman

d) Melaksanakan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen keuangan dan operasional.

5. Bagian Penjualan atau Kasir

a) Mencatat Transaksi Penjualan

b) Mengelola data penjualan barang

c) Membuat Laporan penjualan barang

6. Bagian Pembelian

a) Mengatur dan memeriksa barang apa saja yang masih ada atau tidak ada, supaya tidak terjadi kekosongan *stock* barang

b) Melakukan pemesanan dan pembelian barang ke *supplier* lalu kemudian *mengupdate stock* barang.

c) Membuat semua laporan yang berhubungan dengan kegiatan pemesanan dan pembelian barang.

6. Karyawan

Jumlah karyawan pada tahun 2010 berjumlah 7 orang dengan pembagian tugasnya sebagai berikut:

1. Nurriman :Pertokoan bagian gudang
2. Ela nurlaela :Pertokoan bagian kasir
3. Siti ikhwanatun :Foto Copy
4. Agus Marga :Foto Copy

5. Carmana Iyus :Urusan Simpanan Pokok, Piutang KMS
6, Sodirin :Urusan Tagihan & Simpanan Wajib
7. Maman :Urusan Piutang KML

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya:

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan penulis selama melakukan penelitian di Koperasi Mitra Guru Lakbok adalah menggunakan metode *Analisis Deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang sebenarnya dan selengkap-lengkapnya.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan informasi ini, penulis mencoba untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Sumber Data Primer

1. Observasi

   Langkah ini dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau fakta yang penting dan banyak dilakukan dalam perkembangan sistem informasi. Wawancara memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua BPUK (Badan Pengembangan Usaha Koperasi) khusunya pada Unit usaha Niaga Koperasi Mitra guru Lakbok dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Belum efektifnya sistem pengarsipan data, laporan-laporan penjualan dan pembelian barang yang disimpan hanya dalam bentuk dokumen tertulis, yang memungkinkan terjadinya kerusakan atau kehilangan arsip.
2. Lambatnya proses pengolahan data penjualan dan pembelian barang, yang disebabkan ketidakakuratan dalam pembuatan laporan penjualan dan pembelian barang.
3. Ketua menginginkan suatu program aplikasi yang didalamnya mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan proses transaksi penjualan dan pembelian barang yang dilakukan pada Unit usaha Niaga berikut laporan-laporan transaksi tersebut,

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Untuk menambah data yang akan ditulis diperlukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca buku panduan yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis, yaitu:

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah Analisis dan Perancangan Terstruktur.

Tahapan-tahapannya terdiri dari:

1. Flowmap

   Yaitu bagan alir sistem yang digunakan untuk menggambarkan arus dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan/organisasi.

2. Diagram Kontek (*Contex Diagram*)

   Diagram Kontek adalah diagram tingkat tinggi yang menggambarkan hubungan antar entitas eksternal dengan sistem, dimana data yang diinputkan oleh bagian komponen eksternal yang akan diproses di dalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang akan diinginkan oleh komponen eksternal tersebut.*Data Flow Diagram* (DFD)

   Data Flow Diagram (DFD) adalah sebuah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan secara logika bagaimana data itu mengalir, dimana data tersebut akan disimpan dan kemana saja laporan yang akan dibuat itu diberikan. *Data Flow Diagram* (DFD) ini juga menggambarkan arus data secara terstruktur dari mulai proses input sampai dengan pembuatan laporan yang dihasilkan oleh sistem.

3. Kamus Data (*Data Dictionary*)

   Kamus Data adalah daftar organisasi dari semua elemen data yang ada dalam sistem secara lengkap, dengan definisi yang baku. Sehingga user dan analisis sistem akan memiliki pengertian sama untuk input, output, komponen penyimpanan serta perhitungannya.

4. Normalisasi

   Normalisasi adalah himpunan data dalam bentuk normal (*normal form*).

5. Relasi Tabel

   Relasi tabel merupakan gambaran tentang hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya yang ada di dalam suatu sistem.

6. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

   Entity Relationship Diagram adalah sebuah diagram yang menggambarkan model relasi antar rancangan data tersimpan (*file*) atau bentuk logika yang dipakai analisis dan desain suatu sistem informasi. Model relasi ini diperlukan untuk menggambarkan struktur data dan relasi antar data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis adalah SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu merupakan alur hidup (tahapan-tahapan) yang harus dilakukan dalam pengembangan sebuah sistem.

Adapun tahapan-tahapannya terdiri dari:

1. Perencanaan Sistem (*System Planning*)

   Sebelum suatu sistem informasi dikembangkan, umumnya terlebih dahulu dimulai dengan adanya kebijakan dan perencanaan untuk mengembangkan sistem tersebut. Tanpa adanya perencanaan sistem yang baik, pengembangan sistem tidak akan berjalan dengan yang diharapkan.

   Perencanaan sistem merupakan pedoman untuk melakukan pengembangan sistem. Perencanaan sistem ini menyangkut estimasi dari kebutuhan-

kebutuhan fisik, tenaga kerja dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan sistem serta untuk mendukung operasinya setelah diterapkan.

2. Analisis Sistem (*System Analys*)

   Tahap analisis sistem dilakukan setelah perencanaan sistem dan sebelum desain sistem. Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan dalam tahap ini akan menyebabkan kesalahan di tahap selanjutnya. Dalam tahap ini analis memiliki tugas menganalisis sistem untuk menemukan kelamahan-kelamahan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

3. Desain Sistem (*System Design*)

   Setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan, maka analisis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dilakukan.

   Tiba waktunya sekarang bagi analis sistem untuk memikirkan bagaimana membentuk sistem tersebut, tahapan ini disebut dengan Desain Sistem (*Sistem Design*).

4. Seleksi Sistem (*System Selection*)

   Hasil dari desain sistem adalah sistem di atas sistem. Hasil desain sistem ini belum dapat diimplementasikan, maka untuk dapat diimplementasikan komponen-komponen secara fisik perlu dimiliki.

   Komponen fisik sistem ini adalah komponen toknologi yang dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Karena banyaknya alternatif teknologi yang tersedia, maka perlu dilakukan penyeleksian.

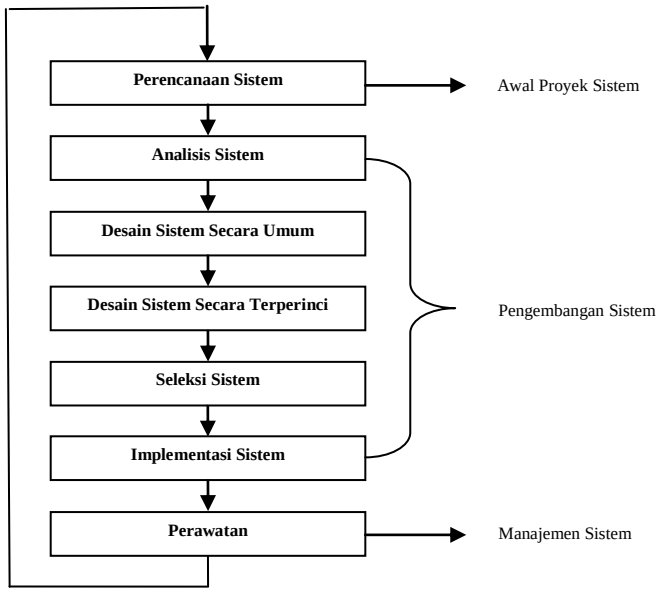
5. Implementasi Sistem (*System Implementation*)

   Sistem telah dianalis dan didesain secara rinci dan teknologi telah diseleksi dan dipilih. Tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah mengimplementasikan sistem. Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan.

6. Pemeliharaan (Maintenance)

   Pada tahap ini sistem yang telah diimplementasikan memerlukan perawatan agar terkontrol penggunaannnya.

   Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berik



Gambar 3.2*System Development Life Cycle* (SDLC) ,

Sumber : Jogiyanto (2005 : 15)

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Yaitu bagan alir sistem yang digunakan untuk menggambarkan arus dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan/organisasi

2. Diagram Kontek (*Contex Diagram*)

   Diagram Konteks adalah diagram tingkat tinggi yang menggambarkan hubungan antar entitas eksternal dengan sistem, dimana data yang diinputkan oleh bagian komponen eksternal yang akan diproses di dalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang akan diinginkan oleh komponen eksternal tersebut.

3. *Data Flow Diagram*

   Data Flow Diagram (DFD) adalah sebuah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan secara logika bagaimana data itu mengalir, dimana data tersebut akan disimpan dan kemana saja laporan yang akan dibuat itu diberikan. *Data Flow Diagram* (DFD) ini juga menggambarkan arus data secara terstruktur dari mulai proses input sampai dengan pembuatan laporan yang dihasilkan oleh sistem.

4. Kamus Data

   Kamus Data adalah daftar organisasi dari semua elemen data yang ada dalam sistem secara lengkap, dengan definisi yang baku. Sehingga user dan analisis sistem akan memiliki pengertian sama untuk input, output, komponen penyimpanan serta perhitungannya.

5. Perancangan Basis Data

   a. Normalisasi

Normalisasi diartikan sebagai suatu teknik yang menstrukturkan data dalam cara-cara tertentu untuk mencegah timbulnya permasalahan pengolahan data dalam basis data. Permasalahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akibat adanya kerangkapan data dalam relasi dan inefisensi pengolahan.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel merupakan gambaran tentang hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya yang ada di dalam suatu sistem.

3.2.4. Pengujian Software

Konsep Kotak Hitam (*Black Box*) digunakan merepresentasikan sistem cara kerja di dalamnya tidak tersedia untuk diinspeksi. Di dalam Kotak Hitam (*Black Box*), item-item yang diuji dianggap ”gelap” karena logiknya tidak diketahui, yang diketahui hanya apa yang masuk dan apa yang keluar dari kotak hitam.

Pada pengujian Kotak Hitam (*Black Box*), kasus-kasus pengujian berdasarkan pada spesifikasi sistem. Rencana pengujian dapat dimulai sendiri mungkin di proses pengembangan perangkat lunak.

Teknik pengujian konvensional yang termasuk pengujian Kotak Hitam (*Black Box*) adalah sebagai berikut :

1. *Graph based testing* (pengujian yang didasarkan pada grafik)
2. *Equivalence partitioning* (menyekat persamaan)

3. *Comparison testing* (pengujian perbandingan)
4. *Orthogonal testing* (pengujian orthogonal)

Pada pengujian Kotak Hitam (*Black Box*), kita mencoba beragam masukan dan memeriksa keluaran yang dihasilkan. Kita dapat mempelajari apa yang dilakukan kotak, tapi tidak mengetahui sama sekali mengenai cara konversi dilakukan.

Teknik pengujian Kotak Hitam (*Black Box*) juga dapat digunakan untuk pengujian berbasis skenario, dimana isi dalam sistem mungkin tidak tersedia untuk diinspeksi tapi masukan dan keluaran yang didefinisikan dengan use-case dan informasi analisi yang lain.

Pengujian black box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses databse eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Pengujian black-box didesain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas fungsional diuji ?
2. Kelas input apa yang akan membuat test case menjadi baik ?
3. Apakah sistem sangat sensitive terhadap harga input tertentu ?
4. Bagaimana batasan dari suatu data di isolasi ?

5. Kecepatan data apa dan volume data apa yang dapat ditolerir oleh sistem ?
6. Apa pengaruh kombinasi tertentu dari data terhadap operasi sistem ?